



PERAN ANALISIS BUTIR SOAL TERHADAP KUALITAS SOAL, KOMPETENSI GURU, DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Helda Ivtari Savika^{1*}, Indah Aminatuz Zuhriyah²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding Author: heldaivtari@gmail.com¹, zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id²

Received: 25 April 2024 **Revised:** 17 Mei 2024 **Accepted:** 24 Mei 2024 **Published:** 28 Mei 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i2.856](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.856)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya kualitas soal sebagai alat evaluasi dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar yaitu di SDN 2 Sumberagung. Soal yang berkualitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik. Artikel ini berfokus pada peran analisis butir soal dalam meningkatkan kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Sumberagung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi literatur. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, dokumentasi, jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat membantu guru membuat penilaian yang lebih akurat, meningkatkan kualitas soal yang dibuat, meningkatkan keterampilan penting pada kompetensi guru, meningkatkan kualitas evaluasi dan prestasi belajar peserta didik tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman dan aplikasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas soal yang lebih valid dan reliabel. Selain itu, kompetensi guru dalam merancang soal juga meningkat berkat umpan balik dan refleksi dari hasil analisis. Peningkatan prestasi belajar siswa juga terlihat seiring dengan perbaikan kualitas soal dan metode pengajaran yang lebih efektif. Kesimpulannya, analisis butir soal sangat penting dalam meningkatkan kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar semua sekolah dasar mengintegrasikan analisis butir soal sebagai bagian dari program pengembangan profesional guru.

Kata kunci: Analisis Butir Soal, Kualitas Soal, Kompetensi Guru, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This research aims to analyze the importance of question quality as an evaluation tool in education, especially at the elementary school level, namely at SDN 2 Sumberagung. Quality questions have an important role in improving teacher competence and student learning outcomes. This article focuses on the role of item analysis in improving the quality of questions, teacher competency, and student learning achievement at SDN 2 Sumberagung. The research method used is qualitative and literature study. Data was obtained through in-depth interviews with teachers, classroom observations, documentation, academic journals, books, articles and relevant research reports. The research results show that item analysis can help teachers make more accurate assessments, improve the quality of the questions they create, improve important skills in teacher competency, improve the quality of evaluations and students' learning achievements, not only measuring their ability to remember, but also understanding and application. This contributes to improving the quality of questions that are more valid and reliable. Apart from that, teacher competence in designing questions also increases thanks to feedback and reflection on the results of the analysis. Improvements in student learning achievement can also be seen along with improvements in the quality of questions and more effective teaching methods. In conclusion, item analysis is very important in improving the quality of questions, teacher competency and student learning achievement. Therefore, it is recommended that all elementary schools integrate item analysis as part of their teacher professional development programs.

Keywords: *Analysis of Question Items, Quality of Questions, Teacher Competence, Learning Achievement*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, penilaian merupakan bagian integral dari proses mengajar dan belajar. Sebuah sistem penilaian yang efektif dapat mendorong para pendidik untuk mengadopsi strategi pengajaran yang lebih efisien dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka. Evaluasi biasanya dimulai dengan proses pengukuran. Pengukuran adalah salah satu cabang dari ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk mengembangkan dasar-dasar yang kuat dalam perancangan tes, sehingga tes yang dihasilkan dapat berfungsi secara optimal, valid, dan dapat diandalkan (Arifin, 2020).

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya bertujuan untuk kesenangan atau menjadi rutinitas mekanis semata, melainkan memiliki misi atau tujuan yang bersamaan. Dalam upaya mencapai misi dan tujuan tersebut, penting untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tes diperlukan untuk menilai apakah tujuan pendidikan telah tercapai (Nurjanah et al., 2023). Untuk menjadi alat ukur yang baik, sebuah tes harus menjalani analisis terlebih dahulu. Analisis butir soal dalam tes harus mempertimbangkan daya tangkap, tingkat kesulitan, daya pembeda, pilihan jawaban yang mengelabui, validitas, dan reliabilitas (U. Fatimah, 2019). Analisis ini bertujuan agar tes yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam menyerap materi, tingkat kesulitannya, serta keabsahan butir soal yang disajikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Analisis butir soal memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan alat evaluasi di sektor pendidikan. Soal-soal ini merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta efektivitas pengajaran guru. Namun, sekadar menyusun soal saja tidaklah mencukupi. Penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap setiap bagian soal guna memastikan bahwa soal-soal tersebut memiliki tingkat kevalidan, keandalan, dan relevansi yang tepat dalam mengukur pencapaian belajar siswa. Peran analisis butir soal tidak hanya sebatas dalam menyaring soal yang tidak relevan, namun juga mencakup identifikasi kemungkinan adanya bias, penilaian tingkat kesulitan, dan pembuatan distraktor yang efektif. Dengan melakukan analisis butir soal secara teliti, guru dapat memastikan bahwa setiap soal yang disusun mampu mengukur pemahaman siswa secara akurat, membedakan antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dan rendah, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi proses pembelajaran (Nurjanah et al., 2023).

Dari hasil observasi lapangan terhadap praktik evaluasi di SDN 2 Sumberagung mengungkapkan bahwa soal-soal dalam tes sering kali hanya dirancang untuk menguji daya ingat peserta didik. Mayoritas soal terdiri dari pertanyaan yang hanya mengharuskan siswa mengingat fakta-fakta tertentu, seperti definisi atau informasi spesifik. Kekurangan variasi dalam jenis soal menyebabkan evaluasi menjadi kurang merepresentasikan pemahaman yang sebenarnya oleh siswa. Jadi, hasil observasi di SDN 2 Sumberagung menunjukkan bahwa soal-soal cenderung menguji kemampuan siswa untuk mengingat informasi daripada menerapkan pengetahuan dalam situasi yang lebih luas. Kebanyakan soal hanya meminta jawaban singkat atau mengingat fakta-fakta tertentu, seperti dalam ujian matematika di mana siswa diminta mengingat rumus-rumus dasar tanpa memerlukan pemahaman konsep yang lebih dalam.

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan akan validitas evaluasi di SDN 2 Sumberagung. Soal-soal yang hanya menguji daya ingat tidak mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Akibatnya, evaluasi tidak memberikan gambaran yang akurat tentang prestasi belajar siswa dan tidak memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan metode pengajaran mereka. Teori evaluasi pendidikan menekankan pentingnya kualitas soal dalam mengukur pencapaian belajar peserta didik, yang seharusnya tidak hanya memerlukan pengingatan informasi, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Namun, penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa banyak soal di sekolah dasar masih cenderung hanya mengharuskan siswa mengingat informasi. Pada penelitian oleh Akhmadi. (2021) menunjukkan bahwa soal-soal yang menantang peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang nyata cenderung lebih valid dan reliabel daripada soal-soal yang hanya menguji daya ingat. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis butir soal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas soal dan efektivitas evaluasi (Mochammad Noor Akhmadi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan relevansi teori tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali peran analisis butir soal dalam meningkatkan kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di SDN 2 Sumberagung. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana analisis butir soal dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas soal, serta pengaruhnya terhadap kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang efektif dan prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen soal ujian.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran analisis butir soal dalam meningkatkan kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN 2 Sumberagung dengan fokus pada pengumpulan data yang mendalam dan komprehensif. Partisipan penelitian terdiri dari guru yang terlibat dalam penyusunan dan analisis soal, serta peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi (Ahyan et al., 2020). Wawancara mendalam dengan guru bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait analisis butir soal. Selain itu, wawancara ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan analisis butir soal serta dampaknya terhadap kualitas soal dan kompetensi mereka. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana analisis butir soal diterapkan dalam praktik pengajaran. Observasi ini juga memberikan gambaran tentang interaksi antara guru dan siswa serta dampak langsung analisis butir soal terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran analisis butir soal dalam meningkatkan kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada, termasuk jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik tersebut. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya yang telah mengkaji analisis butir soal dan dampaknya dalam konteks pendidikan. Proses ini melibatkan identifikasi dan pemilihan sumber-sumber yang relevan, pembacaan kritis terhadap literatur yang dipilih, serta sintesis temuan-temuan utama yang mendukung atau mengkritisi penelitian ini (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah istilah yang merujuk pada proses evaluasi dan pengukuran dari respon subjek terhadap suatu pertanyaan atau tugas dalam sebuah tes (Direktorat Pembinaan SMA, 2010). Analisis butir soal tes merupakan bagian penting dalam penyusunan tes untuk menilai kualitas keseluruhan tes serta kualitas masing-masing butir soal atau tugas. Analisis ini dilakukan setelah soal-soal tes disusun dan diujicobakan kepada sejumlah responden, dan hasilnya digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas tes tersebut (Nur Aziza & Dzhalila, 2018). Oleh karena itu, analisis tes menjadi suatu keharusan dalam seluruh proses penyusunan tes. Secara keseluruhan, tujuan dari analisis soal adalah untuk menentukan apakah suatu pertanyaan atau tugas merupakan instrumen pengukuran yang baik atau buruk, sehingga memungkinkan kita untuk memperpendek atau memperpanjang tes serta meningkatkan validitas dan reliabilitasnya. Analisis soal dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

Pengkajian analisis butir soal secara kuantitatif merupakan analisis berdasarkan bukti empiris. Salah satu tujuan utama dari analisis butir-butir soal secara empiris adalah untuk mengevaluasi sejauh mana setiap butir soal dapat membedakan antara individu yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan yang memiliki tingkat kemampuan rendah, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data empiris ini diperoleh dari hasil uji coba soal (Subali, 2014). Terdapat pendekatan dalam analisis kuantitatif, yaitu pendekatan klasik. Analisis butir soal secara klasik melibatkan evaluasi butir soal berdasarkan jawaban peserta tes untuk meningkatkan kualitas butir soal dengan menggunakan teori tes klasik. Dalam teori tes klasik, analisis butir soal

dilakukan dengan mempertimbangkan kedudukan butir dalam suatu kelompok. Kualitas atau karakteristik butir sangat tergantung pada kelompok uji coba, sehingga kualitas butir terbatas pada sampel responden atau peserta tes yang memberikan tanggapan. Keuntungan analisis butir soal secara klasik antara lain termasuk biaya yang lebih rendah, proses yang sederhana, keakraban, kemungkinan dilakukan secara cepat menggunakan komputer, dan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai data dari peserta tes (Nur Aziza & Dzhalila, 2018).

Teknik Analisis Butir Soal

1. Tingkat Kesukaran (TK)

Tingkat kesukaran suatu soal merujuk pada peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu, yang biasanya diukur dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesulitan ini umumnya diekspresikan sebagai proporsi, dengan rentang nilai antara 0,00 hingga 1,00. Semakin tinggi indeks tingkat kesulitan yang dihasilkan, semakin mudah soal tersebut. Sebuah soal dengan indeks tingkat kesulitan (TK) sebesar 0,00 menandakan bahwa tidak ada siswa yang menjawab benar, sementara TK=1,00 menunjukkan bahwa semua siswa menjawab benar. Perhitungan indeks tingkat kesulitan ini dilakukan untuk setiap nomor soal. Pada prinsipnya, skor rata-rata yang diperoleh peserta pada suatu butir soal disebut sebagai tingkat kesulitan butir soal tersebut (Nur & Palobo, 2018). Rumus ini umumnya digunakan untuk soal obyektif, dan rumusnya seperti berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P = proporsi (indeks kesukaran)

B = jumlah siswa yang menjawab benar

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

Atau menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Kesukaran TK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

2. Daya Pembeda (DP)

Daya pembeda suatu soal adalah kemampuan butir soal untuk memisahkan siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dari mereka yang belum sepenuhnya memahaminya. Untuk menilai daya pembeda, dibagi menjadi dua kategori, yaitu kelompok kecil (dengan jumlah peserta kurang dari 100) dan kelompok besar (dengan jumlah peserta 100 atau lebih) (Ramadhan et al., 2023).

- a. Untuk kelompok besar, karena pertimbangan biaya dan waktu dalam analisisnya, biasanya hanya dua kutub diambil, yaitu 27% skor tertinggi sebagai kelompok atas (JA) dan 27% skor terendah sebagai kelompok bawah (JB).
- b. Untuk kelompok kecil, seluruh peserta tes dibagi menjadi dua kelompok yang sama besar, yaitu 50% sebagai kelompok atas dan 50% sebagai kelompok bawah.

3. Fungsi Pengecoh (Distractor Function)

Ketika berbicara tentang tes objektif dalam bentuk multiple choice, setiap butir soal dalam tes tersebut disertai dengan beberapa kemungkinan jawaban, yang sering disebut sebagai pilihan atau alternatif. Jumlah pilihan atau alternatif biasanya antara 3 hingga 5, dan dari pilihan yang tersedia untuk setiap butir soal, salah satunya adalah jawaban yang benar (kunci jawaban), sedangkan yang lainnya adalah jawaban yang salah. Jawaban-jawaban yang salah ini dikenal sebagai distraktor atau pengecoh (Rahmainsi & Taufiq, 2018).

Fungsi pengecoh bertujuan untuk menentukan seberapa banyak peserta yang tidak memiliki jawaban yang benar (pilihan) pada soal pilihan ganda. Pada soal pilihan ganda, alternatif jawaban harus konsisten dan masuk akal sehingga setiap pilihan dapat menjadi jawaban yang mungkin. Setiap pengecoh dianggap efektif jika ada peserta yang memilihnya. Efektivitas pengecoh diukur dengan jumlah peserta yang memilihnya, yang harus minimal mencapai 5% dari total peserta. Untuk menghitungnya, dapat digunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memilih option yang salah}}{\text{jumlah seluruh peserta tes}} \times 100\%$$

Menganalisis fungsi distraktor sering juga dikenal sebagai menganalisis pola penyebaran jawaban pada butir soal. Pola penyebaran jawaban adalah representasi dari cara peserta tes memilih jawaban terhadap opsi yang telah diberikan pada setiap butir soal. Suatu kemungkinan yang mungkin terjadi adalah bahwa pada beberapa butir soal, tidak ada opsi jawaban yang dipilih oleh peserta tes sama sekali. Hal ini disebut sebagai "blangko" atau "omit", sering kali dilambangkan dengan huruf O. Berdasarkan hasil analisis fungsi distraktor, distraktor yang efektif dapat digunakan kembali dalam tes-tes selanjutnya, sementara distraktor yang tidak efektif sebaiknya diperbaiki atau digantikan dengan distraktor yang baru (Direktorat Pembinaan SMA, 2010).

Peran Analisis Butir Soal Terhadap Kualitas Soal

Analisis butir soal merupakan keterampilan krusial bagi pendidik untuk memastikan bahwa soal ujian benar-benar mampu mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik secara akurat. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di SDN 2 Sumberagung, diketahui bahwa kualitas soal sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menganalisis butir soal. Guru-guru tersebut menyatakan bahwa analisis butir soal membantu mereka menyusun soal yang valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Mereka menegaskan bahwa soal yang baik harus dapat mengukur tidak hanya pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep.

Biggs dan Collis (1982) menegaskan bahwa analisis butir soal memegang peran utama dalam penyusunan tes yang valid dan dapat diandalkan sebagai alat evaluasi. Biggs dan Collis menyoroti bahwa dengan melakukan analisis butir soal, guru dapat menilai mutu setiap soal yang disusun dan memeriksa kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, integrasi analisis butir soal dalam proses penyusunan soal evaluasi tidak hanya meningkatkan kualitas soal, tetapi juga menambah keyakinan pada hasil evaluasi yang dihasilkan. Dukungan dari teori para ahli ini memberikan keyakinan yang kuat terhadap pentingnya analisis butir soal dalam meningkatkan kualitas instrumen evaluasi pembelajaran (Pratiwi & Setyarsih, 2015).

Dalam buku "Linking Teacher Evaluation and Student Learning" karya Pamela D. Tucker dan James H. Stronge, khususnya dalam Bab 7, dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menganalisis butir soal adalah indikator penting dari kualitas pengajaran. Bab 7 buku ini menekankan pentingnya menggunakan data yang valid dan reliabel dalam evaluasi guru, di mana analisis butir soal menyediakan data penting mengenai efektivitas pengajaran dan penilaian. Penulis juga membahas perlunya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi, serta pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Hasil analisis butir soal harus digunakan untuk mendukung pelatihan dan pengembangan guru, membantu mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan (Pamela et al., 2005).

Integrasi prinsip-prinsip ini dengan ajaran Al-Qur'an memberikan dimensi moral dan etis dalam proses evaluasi. Surah Al-Baqarah (2:286) mengajarkan tentang keadilan dalam memberikan beban dan penilaian sesuai dengan kemampuan individu. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa penilaian terhadap kinerja guru harus adil dan sesuai dengan usaha serta kemampuan mereka. Guru harus dievaluasi berdasarkan kriteria yang jelas dan transparan, dan hasil dari evaluasi tersebut harus digunakan untuk pengembangan dan perbaikan diri mereka. Surah Al-Mutaffifin (83:1-3) menekankan pentingnya kejujuran dan ketepatan dalam pengukuran, yang dalam konteks pendidikan berarti bahwa guru harus melakukan analisis butir soal dengan jujur dan tepat untuk memastikan bahwa penilaian terhadap siswa adalah adil dan akurat.

Dari wawancara dengan guru-guru SDN 2 Sumberagung dan pembahasan dalam buku "Linking Teacher Evaluation and Student Learning", terlihat bahwa peran analisis butir soal terhadap kualitas soal adalah keterampilan esensial dalam penilaian dan peningkatan kualitas pengajaran. Analisis butir soal membantu guru membuat penilaian yang lebih akurat, memberikan

umpan balik yang berguna, dan menggunakan data untuk meningkatkan instruksi. Prinsip-prinsip keadilan dan akuntabilitas yang diajarkan dalam Al-Qur'an juga mendukung pentingnya evaluasi yang adil dan berbasis data dalam pendidikan. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menganalisis butir soal tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian tetapi juga berkontribusi signifikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peran Analisis Butir Soal Terhadap Kompetensi Guru

Analisis butir soal menjadi bagian tak terpisahkan dari proses evaluasi pendidikan yang efektif. Dalam wawancara dengan guru di SDN 2 Sumberagung, mereka mengungkapkan praktik analisis butir soal sudah sesuai dengan prosedur yang benar. Tahapan tersebut mencakup tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh serta revisi untuk meningkatkan kualitas soal. Guru-guru mengakui bahwa melalui proses ini, kemampuan mereka dalam merancang dan menilai soal bertambah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Analisis butir soal menurut dari pandangan para ahli dalam ranah pendidikan menggarisbawahi pentingnya analisis butir soal dalam proses penyusunan tes yang dapat memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai karakteristik butir soal, seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, dan validitasnya, guru mampu menciptakan tes yang memberikan informasi yang berguna dalam mengevaluasi kemampuan siswa. Dengan demikian, penerapan analisis butir soal tidak hanya berkontribusi pada upaya guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga memperkuat aspek evaluasi dalam proses pembelajaran (Fitrianawati, 2015).

Dalam buku "Linking Teacher Evaluation and Student Learning" oleh Pamela D. Tucker dan James H. Stronge, khususnya pada Bab 2, juga mendukung pentingnya analisis butir soal dalam penilaian kualitas guru. Bab tersebut menjelaskan bahwa evaluasi guru yang efektif mencakup berbagai metode, termasuk pelatihan formal, pengalaman mengajar, dan pengamatan kelas. Analisis butir soal dianggap penting dalam evaluasi ini karena membantu guru menilai mutu dan keberhasilan soal ujian. Melalui pelatihan formal, guru diajarkan untuk menyusun dan menganalisis soal ujian secara kritis, membantu mereka memperoleh keterampilan penting dalam penilaian pendidikan. Pengalaman mengajar juga memberikan kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis butir soal. Dengan melakukan analisis secara teratur, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam soal ujian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan dan cara terbaik untuk menguji pemahaman siswa (Pamela et al., 2005).

Di samping itu, integrasi analisis butir soal dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Islam menambah dimensi moral dan etis dalam pemanfaatan hasil analisis tersebut. Dalam konteks ini, guru tidak hanya diminta untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka, tetapi juga diingatkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Sebagai contoh, dalam menyusun soal evaluasi, guru diingatkan untuk memperhatikan aspek keadilan, kesetaraan, dan kejujuran, yang merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Dengan demikian, analisis butir soal bukan sekadar alat teknis dalam pengembangan kompetensi guru, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran moral dan etis dalam praktik pengajaran.

Jadi, peranan analisis butir soal terhadap kompetensi guru sangatlah besar. Melalui proses analisis butir soal, guru dapat mendalami pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa serta efektivitas pembelajaran, sambil meningkatkan standar evaluasi dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan dari pandangan para ahli dan penafsiran prinsip-prinsip Islam, penerapan analisis butir soal tidak hanya membantu dalam peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga menguatkan aspek moral dan etis dalam praktik pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperkaya keterampilan mereka dalam analisis butir soal sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru-guru di SDN 2 Sumberagung sepadan berdasarkan teori para ahli dan buku "Linking Teacher Evaluation and Student Learning" yang menunjukkan bahwa analisis butir soal adalah keterampilan penting yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru. Melalui proses analisis butir soal, guru dapat mendalami pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa serta efektivitas pembelajaran, sambil

meningkatkan standar evaluasi dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan dari pandangan para ahli dan penafsiran prinsip-prinsip Islam, penerapan analisis butir soal tidak hanya membantu dalam peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga menguatkan aspek moral dan etis dalam praktik pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperkaya keterampilan mereka dalam analisis butir soal sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran.

Peran Analisis Butir Soal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Peran analisis butir soal dalam prestasi belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada pencapaian akademik mereka. Melalui analisis butir soal, guru dapat lebih baik memahami tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui penilaian yang akurat. Sehingga, analisis butir soal memiliki potensi untuk memberikan dampak langsung pada prestasi belajar peserta didik (Fauziana & Dessy Wulansari, 2021). Dalam wawancara dengan guru-guru di SDN 2 Sumberagung, ditemukan bahwa beberapa guru cenderung menyusun soal yang hanya fokus pada kemampuan peserta didik mengingat informasi. Mereka menyadari bahwa pendekatan ini kurang efektif dalam mengukur pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Guru-guru tersebut menyatakan bahwa analisis butir soal yang menyeluruh adalah kunci untuk meningkatkan kualitas soal ujian sehingga dapat mendorong prestasi belajar yang lebih tinggi.

Dalam buku "Linking Teacher Evaluation and Student Learning" oleh Pamela D. Tucker dan James H. Stronge, terutama dalam Bab 1, menyoroti pentingnya evaluasi guru yang komprehensif dan berbasis data untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Bab ini membahas bagaimana evaluasi yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Analisis butir soal adalah salah satu metode yang membantu guru menilai efektivitas soal ujian dan memastikan soal tersebut mampu mengukur berbagai tingkat pemahaman siswa, dari mengingat hingga analisis dan sintesis (Pamela et al., 2005).

Guru-guru yang melakukan analisis butir soal dengan baik dapat mengidentifikasi soal-soal yang kurang efektif dan memperbaikinya agar lebih baik dalam mengukur berbagai aspek pemahaman peserta didik. Misalnya, mereka dapat memastikan bahwa soal-soal tersebut tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengingat fakta, tetapi juga untuk menerapkan konsep, menganalisis situasi, dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, soal menjadi alat yang lebih efektif untuk mengevaluasi kemampuan komprehensif peserta didik dan mendorong mereka mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi (Kurniawan et al., 2017).

Integrasi dengan ajaran Islam menekankan pentingnya evaluasi yang adil dan holistik dalam pendidikan. Al-Qur'an mendorong pembelajaran yang mencakup pemahaman mendalam dan refleksi. Surah Al-Mujadila (58:11) yang artinya, "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...", Ayat ini menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman mendalam dalam mencapai derajat yang lebih tinggi. Evaluasi pendidikan yang baik harus mencerminkan nilai-nilai ini dengan menilai tidak hanya kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam. Selain itu, prinsip keadilan dalam penilaian juga ditegaskan dalam ajaran Islam.

Secara keseluruhan, wawancara dengan guru-guru dan observasi di SDN 2 Sumberagung dan pembahasan dalam buku "Linking Teacher Evaluation and Student Learning" menunjukkan bahwa analisis butir soal yang komprehensif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan prestasi belajar peserta didik. Dengan melakukan analisis butir soal yang tepat, guru dapat memastikan bahwa soal tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman dan aplikasi pengetahuan. Prinsip-prinsip evaluasi yang adil dan holistik dalam Islam mendukung pentingnya pendekatan ini dalam pendidikan. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menganalisis butir soal tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Peran analisis butir soal terhadap kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar, terungkap bahwa analisis butir soal memiliki dampak yang

signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis butir soal berperan penting dalam membantu guru membuat penilaian yang lebih akurat terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, artikel ini juga menyoroti bahwa analisis butir soal berkontribusi dalam meningkatkan kualitas soal yang dibuat oleh guru. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, dan validitas setiap butir soal, guru mampu menciptakan soal evaluasi yang lebih berkualitas. Dampak positif dari hal ini tidak hanya terlihat dalam penilaian yang lebih baik terhadap pemahaman siswa, tetapi juga dalam meningkatkan kepercayaan pada hasil evaluasi yang dihasilkan. Selanjutnya, peran analisis butir soal juga membawa dampak positif pada kompetensi guru. Melalui proses analisis butir soal, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penting dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Mereka belajar untuk memahami dengan lebih baik kebutuhan siswa dan efektivitas pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun soal evaluasi yang relevan dengan standar pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi analisis butir soal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas evaluasi dan prestasi belajar peserta didik. Dengan menyusun soal evaluasi yang mampu mengukur tidak hanya kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman dan penerapan materi pembelajaran, analisis butir soal berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Dampak positif dari hal ini tercermin dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, yang menunjukkan peningkatan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran dengan lebih baik. Secara keseluruhan, bahwa analisis butir soal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di tingkat dasar. Dengan memperhatikan karakteristik setiap butir soal dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, guru dapat menyusun tes evaluasi yang lebih bermutu, sekaligus mengembangkan keterampilan penting dalam pembelajaran. Integrasi analisis butir soal dalam proses pembelajaran juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, yang berdampak positif pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk terus memperhatikan peran penting analisis butir soal dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat dasar.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Arifin, Z. (2020). Evaluasi Pembelajaran. In *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Panduan Analisis Butir Soal*. 1, 48.
- Fauziana, A., & Dessy Wulansari, A. (2021). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6, 10–19. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.112>
- Fitrianawati, M. (2015). Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 5(3), 282–295.
- Kurniawan, R. Y., Fiky Prakoso, A., Hakim, L., Mustika Dewi, R., & Widayanti, I. (2017). Pemberian Pelatihan Analisis Butir Soal Bagi Guru di Kabupaten Jombang : Efektif? *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 179–193. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.03>

- Mochammad Noor Akhmadi. (2021). Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 Sdn Plumbungan Menggunakan Program Anates. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 799–806. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1464>
- Nur Aziza, R., & Dzhaila, D. (2018). Metode Kuantitatif Dengan Pendekatan Klasik Pada Aplikasi Analisis Butir Soal Sebagai Media Evaluasi Penentuan Soal Yang Berkualitas. *Kilat*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.33322/kilat.v7i1.104>
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis Komputerisasi Pada Guru SD. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.79>
- Nurjanah, S., Pemayun, D. G., N. Wahyu, E., & Zein, M. (2023). *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*. HDF Publishing.
- Pamela, Tucker, & Stronge, J. H. (2005). Linking Teacher Evaluation and Student Learning. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pratiwi, N. D., & Setyarsih, W. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Taksonomi Structure of the Observed Learning Outcome (SOLO) Untuk Menentukan Profil Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Fluida Statis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 04(03), 45–49.
- Rahmaini, A., & Taufiq, A. N. (2018). Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018 (Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor pada Soal Pilihan Ganda Kelas XI). *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 1–24. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2787>
- Ramadhan, W., Malahati, F., Romadhon, K., & Ramadhan, S. (2023). Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Questions pada Penilaian Harian Sekolah Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 93–105. <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6155>
- Subali, B. (2014). Analisis Soal Baik Kualitatif Maupun Kuantitatif. *Workshop Item Development Dosen Poltekes Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta*, 2(5), 1–36.
- U. Fatimah, L. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37–64.